

**STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DALAM PENGUATAN KAPASITAS  
BADAN USAHA MILIK KAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Made Arte Adnyana  
NPM 1916021004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DALAM PENGUATAN KAPASITAS BADAN USAHA MILIK KAMPUNG**

**Oleh**

**MADE ARTE ADNYANA**

Banyaknya Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) di Kabupaten Lampung Tengah yang masuk dalam klasifikasi dasar mengindikasikan masih cenderung lemahnya kapasitas BUMK sebagai lembaga ekonomi kampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penguatan kapasitas BUMK Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) Kabupaten Lampung Tengah. Analisa strategi DPMK Lampung Tengah dalam penguatan kapasitas BUMK dilakukan menggunakan teori strategi J. Kootten yakni strategi program dan strategi kelembagaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara dengan 11 informan yang terdiri dari pihak pemerintah, Tenaga Ahli dan pengelola BUMK. Kemudian metode dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan dokumen Renstra, laporan kegiatan DPMK serta peraturan-peraturan terkait. Pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya penguatan kapasitas BUMK, DPMK Lampung Tengah menjalankan strategi program melalui perumusan program pembinaan dan pemberdayaan BUMK. Proses perumusan program tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, namun terdapat hal dalam aspek kelemahan dan peluang yang kurang terakomodir sehingga proses perumusan program tersebut belum berjalan secara ideal. Pelaksanaan program tersebut terdiri dari kegiatan pelatihan wirausaha, sosialisasi pemanfaatan potensi kampung dan Bimtek pengelolaan administrasi keuangan, dimana *outcome* dari program tersebut berupa penambahan unit usaha di beberapa BUMK. DPMK Lampung Tengah juga menjalankan strategi kelembagaan melalui sinergitas elemen di internal organisasi seperti Bidang 3, Sub Bagian Umum dan Sub Bagian Keuangan dalam program pembinaan BUMK serta sinergitas dengan pihak eksternal seperti Tenaga Ahli, Kemendes serta berbagai pihak seperti Bapenda, Bank Lampung, Dinas PMDT Provinsi dan Kepolisian Daerah dalam program E-Samdes.

**Kata kunci :** Strategi, penguatan kapasitas, BUMK

## **ABSTRACT**

### **COMMUNITY EMPOWERMENT AND THE VILLAGE OFFICES OF CENTRAL LAMPUNG DISTRICT STRATEGY IN STRENGTHENING CAPACITY OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES**

**By**

**MADE ARTE ADNYANA**

The large number of Village-owned enterprises (BUMK) in Central Lampung District that are included in the basic classification indicates the lack of capacity BUMK as Village economic development. This study aims to determine the strategy for strengthening the capacity of BUMK by the PMK Offices (DPMK) in Central Lampung District. Analysis strategy of the Central Lampung DPMK in strengthening the capacity of BUMK is carried out using J. Kootten's strategy theory, namely program strategy and institutional strategy.

This study used descriptive qualitative method. The data in this study were obtained through interviews with 11 informants consisting of the government, experts and BUMK manager. Then the documentation is carried out through the collection of strategic plan documents, DPMK activity reports and related regulations. Testing the validity of the data is done using source triangulation.

The research results show that in an effort to strengthen the capacity of BUMK, Central Lampung DPMK implements a program strategy through the formulation of BUMK development and empowerment program. The program formulation process is carried out by taking into account the aspects of strengths, weaknesses, opportunities and threats, but there are things in the aspects of weaknesses and opportunities that are not accommodated so that the program formulation process has not run ideally. The implementation of the program consists of entrepreneurial training activities, socialization of Village potential utilization and technical guidance on financial administration management, where the outcome of the program is the addition of business units in several BUMKs. Central Lampung DPMK also carries out an institutional strategy through the synergy of several elements within the internal organization such as Field 3, the General Sub-Section and the Finance Sub-Section in the BUMK development program as well as synergy with external parties such as experts, ministry of Village and with Bapenda, Lampung Bank, PMDT Provincial offices and regional police in the E-Samdes program.

**Keywords** : Strategy, capacity building, BUMK

**STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DALAM PENGUATAN KAPASITAS  
BADAN USAHA MILIK KAMPUNG**

**Oleh**

**MADE ARTE ADNYANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**Judul Skripsi**

**: STRATEGI DINAS PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DAN KAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH DALAM  
PENGUATAN KAPASITAS BADAN USAHA  
MILIK KAMPUNG**

**Nama Mahasiswa**

**: *Made Arte Adnyana***

**No. Pokok Mahasiswa**

**: 1916021004**

**Jurusan**

**: Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Feni Rösalia, M.Si.**

**NIP. 196902191994032001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

A stylized black ink signature of Dr. R. Sigit Krisbintoro.

**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**

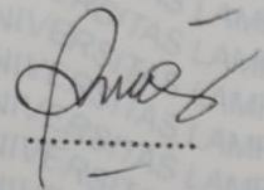
**NIP. 196112181989021001**



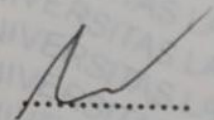
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Feni Rosalia, M.Si.**



**Penguji Utama : Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra Ida Norhaida, M.Si**  
**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Mei 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiritanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 3 Mei 2023  
Yang Membuat Pernyataan



*Made Arte Adnyana*

Made Arte Adnyana  
NPM 1916021004

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Raman Utara, Lampung Timur pada tanggal 27 Januari 2001, sebagai anak ke dua dari dua bersaudara, dari Bapak I Wayan Suadita dan Ibu Nyoman Budiani. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Dharma Wanita, Sidomukti pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan pada Sekolah Dasar (SD) di SD N 3 Sidomukti, Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2013, lalu melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP LKMD Abung Timur, Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2016, setelah itu berlanjut ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Abung Semuli, Lampung Utara dengan peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis cukup aktif mengikuti organisasi mulai dari tingkat jurusan seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Pemerintahan, tingkat universitas seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hindu serta organisasi eksternal kampus seperti Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia (KMHDI) cabang Bandar Lampung. Pada bulan Januari hingga Februari 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Mandiri, Kecamatan Abung Barat, Kabupaten Lampung Utara. Kemudian, dari bulan Agustus 2022 hingga Januari 2023 penulis melaksanakan magang kampus merdeka di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung.



## MOTTO

*“Semua Ada Waktunya. Jangan Membandingkan Hidupmu Dengan Orang Lain. Tidak Ada Perbandingan Antara Matahari Dan Bulan, Mereka Bersinar Saat Waktunya Tiba”*

**(BJ. Habibie)**

*“Kamu Memiliki Kendali Atas Pikiranmu, Bukan Kejadian-Kejadian Di Luar Sana. Sadari Ini Dan Kamu Akan Menemukan Kekuatan”*

**(Marcus Aurelius)**

*“Tan Hana Wang Swasta Anulus”*

## **PERSEMBAHAN**

### **Orang yang paling ku sayangi,**

Terimakasih untuk motivasi dan inspirasi terbesar dalam hidupku, ibu dan ayahku. Terimakasih atas segala dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan doa-doa yang selalu ibu dan ayah berikan untukku. “*Suksma me, pak, adek sayang sajan ajak meme lan bapak*”. Terimakasih pula untuk ke dua kakakku yang selalu memberi dukungan dan semangat untukku.

### **Sahabat-sahabatku,**

Yang selalu kebersamai dan memberi warna dalam petualangan hidupku.

### **Para dosen dan civitas akademika,**

Yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk masa depanku.

### **Almamater tercinta,**

**Universitas Lampung**

## SAN WACANA

*Angayubagia*, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya lah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kampung Kabupaten Lampung Tengah Dalam Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Kampung”** sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dan kekurangan dalam skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat tersusun tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada ibu.
4. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkah-Nya kepada ibu.
5. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP, selaku Sekretaris Jurusan sekaligus sebagai Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi.

7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang senantiasa memberi bekal pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Bang Puput dan Mbak Sela selaku staf Jurusan Ilmu Pemerintahan yang selalu memberikan pelayanan administrasi kepada penulis dalam proses perkuliahan dan juga penyusunan skripsi.
9. Teristimewa, kedua orang tua penulis, Ibu Nyoman Budiani dan Bapak Wayan Suadita yang selalu memberi doa, semangat dan motivasi untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi.
10. Kedua kakak penulis Putu Mardiana Wijayanto dan Ketut Susanti yang selalu memberi dukungan untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi. Semoga kita semua dapat terus berkembang dan menjadi versi terbaik masing-masing.
12. Kawan-kawan HMJ Ilmu Pemerintahan, UKM Hindu Unila dan PC KMHDI Bandar Lampung yang selalu memberi warna dan pengalaman bagi penulis selama proses perkuliahan.
13. Seluruh pegawai Dinas PMDT Provinsi Lampung, Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah, pengurus BUMK Kampung Nunggal Rejo, Kampung Ratna Chaton dan Kampung Bangun Rejo Lampung Tengah yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam memperoleh data dalam proses penyusunan skripsi.
14. Kawan-kawan KKN Desa Bumi Mandiri yang selalu memberi semangat untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi.
15. Kawan-kawan PKL/Magang MBKM Dinas PMDT Provinsi Lampung yang selalu memberi semangat untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi.
16. Terkhusus untuk penulis sendiri, terimakasih telah berjuang dan berusaha sampai di titik ini. Terimakasih karena dapat bangkit dan melanjutkan perjuangan sampai sejauh ini.

Penulis memohon maaf atas segala keterbatasan dan juga kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, 2 Mei 2023

Penulis,

**Made Arte Adnyana**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Tinjauan Tentang Strategi .....	11
a) Pengertian Strategi .....	11
b) Fungsi Strategi .....	13
c) Model-Model Strategi .....	13
2.2. Tinjauan Tentang Penguatan Kapasitas .....	15
a) Pengertian Penguatan Kapasitas .....	15
b) Dimensi Penguatan Kapasitas .....	15
c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan Kapasitas.....	16
2.3. Pengertian BUMDes/Kam .....	17
2.4. Analisis SWOT .....	18
2.5. Kerangka Pikir .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1. Lokasi Penelitian.....	21
3.2. Jenis Penelitian.....	21
3.3. Fokus Penelitian .....	22
3.4. Jenis Data .....	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6. Informan Penelitian.....	24
3.7. Teknik Analisis Data.....	25
3.8. Teknik Keabsahan Data .....	26

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah. ....	27
4.2. Sumber Daya Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah .....	28
4.3. Elemen Dalam Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah .....	31
4.4. Strategi Dinas PMK Dalam Penguatan Kapasitas BUMK .....	37
a) Strategi Program .....	37
1. Perumusan Program .....	38
2. Pelaksanaan Program .....	48
3. Dampak .....	58
b) Strategi Kelembagaan .....	64
1. Hubungan Antar Elemen di Dinas PMK .....	64
2. Hubungan Dinas PMK Dengan Lingkungan Luar .....	66
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi BUMDes.....	4
Tabel 2. Informan Penelitian.....	25
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Dinas PMK Lampung Tengah.....	28
Tabel 4. Jumlah Pegawai Dinas PMK Lampung Tengah.....	30
Tabel 5. Pelaksanaan Program Pembinaan.....	54
Tabel 6. Progres Penambahan Unit Usaha BUMK .....	61
Tabel 7. BUMK Berbadan Hukum di Lampung Tengah.....	71
Tabel 8. Pelaksanaan Program E-Samdes di Lampung Tengah.....	80
Tabel 9. Rekap Transaksi E-Samdes di Lampung Tengah.....	88
Tabel 10. Rincian Strategi Dinas PMK Dalam Penguatan Kapasitas BUMK...	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	20

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara ini terbentuk. Kata desa sendiri berasal dari bahasa Sanskerta “*deca*” yang dapat diartikan sebagai tanah kelahiran. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada dasarnya, desa atau di daerah tertentu disebut dengan kampung terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal dan menetap dengan memperhatikan asal usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi, serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya akan membentuk sebuah desa.

Dalam tatanan sistem pemerintahan di Indonesia, desa sendiri merupakan satuan atau unit pemerintahan terkecil. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, disebutkan bahwa secara administratif desa berada di bawah pemerintahan kabupaten/kota (*Local Self Government*). Lebih lanjut dalam Pasal 18 disebutkan bahwa desa tetap memiliki hak dan kewenangan khusus untuk mengurus urusan masyarakat sesuai dengan hak asal-usul dan adat istiadat. Kewenangan khusus tersebutlah yang akan menjadi pembeda antara desa dengan kelurahan, dimana kelurahan tidak



memiliki kewenangan khusus untuk mengurus urusan masyarakat sesuai dengan hak asal-usul dan adat istiadat.

Masyarakat yang tinggal di desa pada umumnya memiliki karakteristik tersendiri, baik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Menurut M Husein (2021:189) dalam konteks kehidupan sosial, masyarakat yang tinggal di desa umumnya saling mengenal dan memiliki hubungan emosional yang erat antara satu dengan yang lain. Selain itu, masyarakat yang tinggal di desa juga masih kental dengan nuansa adat-istiadat dalam kehidupan sehari-hari serta masih memegang erat budaya gotong royong dalam melakukan berbagai hal seperti membangun rumah atau membersihkan lingkungan. Sementara pada sektor ekonomi, menurut Tewu (Abdul Mutolib, dkk 2019:11) masyarakat desa cenderung lebih mengandalkan sektor informal seperti pertanian sebagai salah satu mata pencaharian utama dalam menopang perekonomian.

Selain itu, dalam upaya mengembangkan perekonomian di wilayah pedesaan, pemerintah desa juga dapat membentuk lembaga ekonomi yang berbasis di desa guna memperkuat perekonomian di wilayah pedesaan. Lembaga ekonomi yang dimaksud tersebut ialah Badan Usaha Milik Desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Pasal 1 angka 6, Badan Usaha Milik Desa atau yang selanjutnya disebut dengan BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Pada prinsipnya, pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dibahas dan disepakati dalam musyawarah desa. Kemudian kesepakatan mengenai pembentukan BUMDes tersebut selanjutnya dapat ditetapkan dalam Peraturan Desa (Perdes). BUMDes sendiri dapat dikelola dengan berlandaskan atas asas kekeluargaan dan semangat gotong-royong guna menciptakan suatu lembaga ekonomi desa yang dapat mendorong

pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana telah diatur dalam Pasal 87 ayat 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa.

Menurut Tama dan Yanuardi (Adnan 2021:2) pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan untuk membangun desa melalui program pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan guna meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman bidang usaha desa, serta membangun dan memperkuat lembaga yang mendukung pola produksi dan pemasaran dan juga meningkatkan pemanfaatan akan sumber daya alam sebagai awal dari perkembangan ekonomi di pedesaan. Pengelolaan BUMDes yang langsung dikelola oleh masyarakat dengan memanfaatkan berbagai potensi dan juga sumber daya yang ada di desa tentu akan dapat mendorong tumbuh kembangnya perekonomian di wilayah pedesaan.

Hadirnya BUMDes sebagai jantung perekonomian di desa tentu harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan gotong-royong sebagai upaya dalam memperkuat dan meningkatkan aspek ekonomi di wilayah pedesaan. Hal demikian juga diungkapkan oleh Maryunani (Adnan, 2021:27) yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian desa dan juga membangun karakter sosial masyarakat desa. Dari hal tersebut tentu dapat dipahami bahwa BUMDes menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan perekonomian di desa. Maka dari itu penting untuk memaksimalkan pengelolaan atau manajemen di internal BUMDes agar misi besar BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis di desa, BUMDes pada dasarnya diharapkan mampu untuk menjadi garda terdepan dalam menopang dan juga memperkuat perekonomian di wilayah pedesaan. Namun pada tahap operasional, peranan BUMDes dalam menjalankan misi sebagai penopang perekonomian masyarakat desa nampaknya menemui berbagai kendala seperti yang terungkap dalam hasil penelitian oleh Aceng Ulumudin, dkk

yang menyatakan bahwa terdapat berbagai persoalan yang dihadapi oleh BUMDes mulai dari keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam manajerial BUMDes, keterbatasan modal, kurangnya partisipasi dari masyarakat serta minimnya inovasi yang dilakukan oleh BUMDes sehingga menyebabkan kurang berkembangnya BUMDes sebagai lembaga penopang perekonomian masyarakat desa.

Persoalan terkait kurang berkembangnya BUMDes nampaknya juga terjadi di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, dimana klasifikasi status BUMDes atau di Kabupaten Lampung Tengah disebut dengan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) umumnya masih berada pada klasifikasi dasar atau dapat dikatakan kurang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel data sebagai berikut :

**Tabel 1. Klasifikasi BUMK Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020**

Jumlah BUMK	Klasifikasi			
	Dasar	Tumbuh	Berkembang	Maju
282	209	72	1	-

*Sumber Data : Dinas PMK Kab. Lampung Tengah 2020*

Dari data tersebut dapat diketahui terdapat total 282 BUMK di Kabupaten Lampung Tengah, dimana setidaknya terdapat 209 BUMK yang masuk dalam klasifikasi dasar. Sementara hanya ada 1 BUMK yang masuk dalam klasifikasi berkembang, sisanya sebanyak 72 BUMK masuk dalam klasifikasi tumbuh dan belum ada yang masuk klasifikasi maju. Hal tersebut tentu mengindikasikan bahwa sebagian besar BUMK di Kabupaten Lampung Tengah cenderung kurang berkembang. Pemerintah kabupaten Lampung Tengah melalui instansi terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) tentu perlu mengambil langkah-langkah strategis guna memperbaiki kondisi BUMK di kabupaten Lampung Tengah yang kurang berkembang.

Banyaknya BUMK yang masih masuk dalam klasifikasi dasar di Kabupaten Lampung Tengah tentu tidak terlepas dari masih cenderung lemahnya kapasitas BUMK sebagai lembaga ekonomi desa. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya persoalan yang ada pada BUMK. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman Arief, Mulyana Nana dkk dan Batara Surya, diketahui masih terdapat berbagai persoalan yang sedang dihadapi BUMK di Provinsi Lampung termasuk juga di kabupaten Lampung Tengah, seperti belum maksimalnya pengelolaan/manajemen BUMK, keterbatasan anggaran untuk permodalan, kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pemanfaatan teknologi, belum berdampaknya BUMK terhadap kenaikan pendapatan asli desa, tidak dilakukannya kerjasama oleh BUMK serta minimnya inovasi usaha yang dilakukan oleh BUMK.

Pemeringkatan dan pengklasifikasian terhadap BUMK sendiri pada dasarnya telah diatur dalam Permendesa Nomor 3 tahun 2021 tentang pendataan, pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa/Kampung, dimana terdapat beberapa aspek dalam BUMDes yang akan menjadi penilaian mulai dari aspek kelembagaan, manajemen, unit usaha yang dijalankan, kerja sama, aset dan permodalan, administrasi pelaporan, serta keuntungan atau manfaat BUMK bagi desa dan masyarakat desa. Nantinya akan dilakukan penilaian terhadap masing-masing aspek tersebut, dimana hasil dari penilaian tersebutlah yang akan menentukan klasifikasi status pada suatu BUMK.

Keberadaan BUMK memang dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan perekonomian di desa, hal tersebut karena menurut Seyadi (2003:79) BUMK memiliki peran dalam pembangunan dan pengembangan potensi serta kemampuan ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonominya. Selain itu, BUMK juga berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan Desa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri. Dari hal tersebut tentu dapat dilihat bahwa

BUMK mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini dan akan dipaparkan oleh peneliti untuk memperkaya referensi dalam penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Andi Adnan, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan atau dilakukan oleh pemerintah desa dalam pengembangan BUMK ialah strategi program yang berkaitan dengan implikasi program terhadap organisasi. Pemerintah desa menerapkan strategi tersebut dengan menjalankan usaha simpan pinjam dengan omset yang cukup besar dan mampu memberi keuntungan bagi BUMK. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada aktor yang menjalankan strategi, dimana dalam penelitian terdahulu tersebut yang menjadi aktor adalah pemerintah desa, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi aktor ialah Dinas PMK kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ke dua dilakukan oleh Rena Maulidiana yang menunjukkan hasil bahwa upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui BUMK secara umum dapat dikatakan berhasil menunjang perekonomian masyarakat melalui penerapan kredit sahabat dari tahun 2017-2018, dimana melalui kredit tersebut masyarakat dimungkinkan untuk mendapat pinjaman modal usaha ataupun bertani. Namun yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kredit tersebut ialah ketersediaan SDM yang masih cukup minim dalam dalam manajemen kegiatan usaha kredit yang dijalankan oleh BUMK di desa Labuan Mapin. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian terdahulu tersebut berfokus pada program BUMK desa Labuan Mapin dalam pelaksanaan kredit sahabat, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi penguatan kapasitas BUMK yang dilakukan oleh Dinas PMK kabupaten Lampung Tengah.



Penelitian ke tiga dilakukan oleh Jusman Iskandar, dkk. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengembangan BUMK dapat dirasakan manfaatnya oleh warga desa Mekar Maju kabupaten Bandung dengan cara memanfaatkan berbagai sumber daya dan juga potensi yang dapat meningkatkan perekonomian. Selain itu, BUMK juga berperan dalam menghimpun dan memasarkan produk-produk UMKM dari masyarakat. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan BUMK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Mekar Maju kabupaten Bandung. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis lebih memfokuskan pada tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dalam penguatan kapasitas BUMK yang dilakukan oleh Dinas PMK kabupaten Lampung Tengah serta faktor pendukung dan penghambat yang mungkin muncul.

Sementara dalam penelitian ke empat yang dilakukan oleh Irfan Nur Setiawan, dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh BUMK memiliki dampak terhadap upaya mewujudkan desa mandiri, dimana BUMK dapat memaksimalkan pemanfaatan berbagai aset dan juga potensi yang dimiliki desa mulai dari potensi ekonomi, potensi sosial dan juga potensi sumber daya melalui pemanfaatan kemajuan teknologi guna mendukung perkembangan bidang usaha yang dijalankan. Penelitian tersebut lebih memfokuskan bagaimana BUMK dapat memanfaatkan teknologi dalam mendukung perkembangan usaha yang dijalankan untuk mewujudkan sebuah desa yang mandiri. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis kali ini lebih berfokus pada strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini dinas PMK kabupaten Lampung Tengah dalam penguatan kapasitas BUMK.

Dalam upaya memaksimalkan pengelolaan dan juga penguatan kapasitas BUMK, pemerintah melalui instansi terkait memiliki peranan sentral dalam merumuskan dan juga mengimplementasikan berbagai kebijakan ataupun program dalam memaksimalkan pengelolaan dan juga penguatan kapasitas BUMK sebagai lembaga penopang perekonomian dan juga kesejahteraan

masyarakat di wilayah pedesaan. Selain itu, pemerintah juga perlu mensinergikan berbagai lembaga terkait yang ada di pemerintahan maupun *stakeholder* lain di luar pemerintah dalam upaya mendorong penguatan kapasitas BUMK. Keberadaan BUMK sebagai pilar ekonomi di desa tentunya harus didukung dengan berbagai kebijakan ataupun program dari pemerintah yang dapat meningkatkan peranan BUMK dalam mengembangkan perekonomian di wilayah pedesaan.

Pemerintah kabupaten Lampung Tengah melalui instansi terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung pada dasarnya perlu untuk mengambil langkah strategis dalam menyikapi kondisi BUMK di kabupaten Lampung Tengah yang sebagian besar masih masuk dalam klasifikasi dasar. Menyikapi kondisi yang demikian, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung sebagai instansi yang terkait dengan desa/kampung serta Badan Usaha Milik Desa/Kampung perlu untuk melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap BUMK melalui penerapan berbagai program sebagai upaya untuk menguatkan kapasitas BUMK di kabupaten Lampung Tengah. Keberadaan BUMK pada dasarnya memang perlu mendapat atensi khusus dari pemerintah agar pengelolaan dan juga manajemen dalam pelaksanaan BUMK dapat berjalan dengan efektif sehingga mampu memberi dampak terhadap peningkatan perekonomian desa dan juga kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Dalam upaya untuk menciptakan BUMK yang mampu memberikan dampak kesejahteraan kepada masyarakat desa tentu perlu dilakukan pengembangan ataupun penguatan kapasitas dari BUMK itu sendiri. Untuk itu, maka pemerintah kabupaten Lampung Tengah selaku pihak pemangku kebijakan melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung perlu merumuskan dan menerapkan strategi dalam upaya mengembangkan dan juga menguatkan kapasitas BUMK, dimana strategi sendiri dapat dikatakan sebagai suatu tindakan atau pendekatan yang digunakan oleh suatu organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuannya.

Strategi pada prinsipnya berfokus pada beberapa hal seperti perencanaan, acuan, serta tindakan atau langkah taktis yang diambil guna mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Supriono (Adnan 2021:19) strategi menjadi penting untuk dimiliki karena merupakan cara untuk mengantisipasi dan berbagai tantangan yang mungkin ada di masa depan. Selain itu, strategi juga memberi arah tujuan serta dapat menjadi kaca mata dalam memonitoring apa yang telah dikerjakan dan apa yang telah terjadi di organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Lampung Tengah Dalam Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Kampung”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi yang dilakukan oleh DPMK Kabupaten Lampung Tengah dalam upaya penguatan kapasitas BUMK ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh DPMK kabupaten Lampung Tengah dalam menguatkan kapasitas BUMDes

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam manajemen pemerintahan.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan juga pembaca terkait strategi penguatan kapasitas BUMK. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti terkait penguatan kapasitas BUMK.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Tentang Strategi

#### a) Pengertian Strategi

Secara etimologi kata strategi berasal dari Bahasa Yunani “*Strategos*” yang dapat diterjemahkan sebagai “Komandan Militer” pada zaman Demokrasi Athena. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang dapat dipahami sebagai suatu cara dalam menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan sebuah pertempuran. Menurut Hamel dan Prahalad (Adnan 2021 :15) strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat atau berkelanjutan) dan dilakukan berdasarkan persepsi tentang apa yang menjadi harapan atau tujuan yang ingin dicapai di masa depan.

Selanjutnya menurut Chandler (Umar 2010:16) strategi merupakan suatu proses penentuan rencana yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan cara ataupun upaya agar bagaimana tujuan tersebut bisa diwujudkan. Sementara menurut Salusu (2006:101) strategi dapat dikatakan sebagai sebuah seni dalam menggunakan kecakapan dan sumber daya yang ada pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan. Selain itu, Salusu juga menyatakan bahwa aspek perumusan dan penerapan suatu strategi merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh organisasi dalam upaya mencapai tujuan.



Sementara itu, Supriono (Amirullah, 2015:4) mengartikan strategi sebagai sebuah kesatuan rencana organisasi atau perusahaan yang komprehensif dan terpadu yang berguna dalam setiap kegiatan organisasi atau perusahaan. Sedangkan dalam waktu yang bersamaan, strategi-strategi yang telah dibuat oleh organisasi ataupun perusahaan akan menjadi dasar kekuatan tersendiri untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan dan perkembangan lingkungan. Dengan demikian strategi juga dapat dipahami sebagai sebuah konsep yang dimiliki oleh suatu organisasi, dimana konsep tersebut berisikan berbagai hal mulai dari tujuan, tantangan dan juga cara yang digunakan oleh organisasi untuk melakukan penyesuaian terhadap berbagai perubahan sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jouch dan Glueck (Amirullah 2015:5) menyatakan bahwa meskipun beberapa organisasi mempunyai tujuan yang relatif sama, namun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut bisa jadi berbeda. Jadi pada prinsipnya strategi dibuat berdasarkan tujuan dengan tetap menyesuaikan dan juga memperhatikan berbagai aspek seperti potensi atau peluang serta hambatan yang mungkin akan muncul. Oleh karenanya, strategi sendiri memiliki beberapa sifat, diantaranya *Unified* yang berarti menyatukan seluruh bagian-bagian yang ada dalam organisasi, *Complex* yang berarti bersifat menyeluruh atau mencakup seluruh aspek yang ada dalam organisasi, *integral* yang berarti seluruh strategi akan sesuai dari seluruh tingkatan.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kesatuan rencana, cara dan langkah-langkah yang dirumuskan secara sistematis dan menyeluruh oleh suatu organisasi yang dilaksanakan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Dari hal tersebut tentunya dapat dipahami bahwa strategi merupakan hal penting yang perlu dimiliki oleh suatu organisasi ataupun perusahaan. Maka dari itu setiap organisasi ataupun perusahaan perlu untuk merumuskan dan menjalankan suatu strategi dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang telah dicanangkan.

## **b) Fungsi Strategi**

Pada dasarnya penerapan sebuah strategi tentu memiliki fungsi atau kegunaan bagi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Assauri (Maulidiana, 2020:19) terdapat beberapa fungsi dari penerapan sebuah strategi dalam organisasi, diantaranya:

1. Untuk Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada pihak lain.
2. Menghubungkan dan mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang di dapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang baru.
3. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih maksimal dari yang digunakan pada saat ini.
4. Mengkoordinasikan dan mengarahkan berbagai kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
5. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang tengah dihadapi oleh organisasi sepanjang waktu.

Penerapan suatu strategi tentu menjadi suatu hal yang penting dilakukan oleh setiap organisasi demi mencapai tujuan atau yang telah ditetapkan. Penerapan dari suatu strategi juga dapat menjadi faktor penentu terhadap pencapaian tujuan yang dimiliki oleh suatu organisasi. Jika suatu organisasi mampu menerapkan strategi yang tepat dan maksimal maka akan memungkinkan organisasi tersebut untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang dimiliki secara efektif, begitu pula sebaliknya jika organisasi tidak mampu menerapkan strategi secara tepat dan maksimal, maka akan sulit untuk mencapai tujuan.

## **c) Model-Model Strategi**

Pada dasarnya setiap organisasi ataupun perusahaan pasti memiliki strategi dalam mencapai sasaran dan juga tujuan yang telah ditetapkan. Setiap organisasi atau perusahaan tentu memiliki strategi yang berbeda dalam upaya mencapai tujuan menyesuaikan dengan bagaimana kondisi dan juga sumber

daya yang dimiliki. Dalam perkembangannya, strategi sendiri terdiri dari beberapa model. Jack Koteen (Solusu 2006:104-105) menyebutkan terdapat beberapa model strategi, diantaranya sebagai berikut:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan visi dan misi, tujuan, nilai-nilai dan strategi yang baru. Dalam hal ini, pembatasan-pembatasan perlu dilakukan untuk mengetahui hal apa yang dilakukan dan untuk apa hal tersebut dilakukan.
2. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini berkaitan dengan bagaimana suatu organisasi dapat merumuskan dan juga menerapkan suatu program serta adakah dampak yang timbul dari pelaksanaan program tersebut terhadap pencapaian organisasi. Dalam proses perumusan atau formulasi program, organisasi juga perlu memperhatikan kekuatan dan kelemahan dari internal serta peluang dan ancaman dari eksternal.
3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi ini memusatkan perhatian pada pemaksimalan pemanfaatan sumber daya-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa SDM, finansial, teknologi dan sebagainya.
4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan). Fokus dari strategi ini adalah pengembangan dan juga peningkatan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi melalui pemaksimalan berbagai aspek kelembagaan seperti struktur organisasi yang berkaitan dengan hubungan antar elemen dalam organisasi. Lebih lanjut, strategi kelembagaan juga berkaitan dengan hubungan antara organisasi dengan lingkungan di luar organisasi dalam pengambilan suatu tindakan.

Beberapa model strategi yang diungkapkan oleh Jack Koteen tersebut tentu dapat digunakan oleh setiap organisasi ataupun perusahaan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Namun yang penting menjadi perhatian ialah melakukan penyesuaian antara strategi yang akan dijalankan dengan berbagai aspek yang ada dalam organisasi seperti sasaran atau tujuan yang ingin dicapai serta sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

## **2.2. Tinjauan Tentang Penguatan Kapasitas**

### **a) Pengertian Penguatan Kapasitas**

Penguatan Kapasitas (*Capacity Building*) menurut Valentine Udoh James (Juwita 2014:27) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat pada bangsa-bangsa yang sedang berkembang untuk mengembangkan keterampilan manajemen dan kebijakan yang esensial dan dibutuhkan untuk membangun struktur budaya, sosial, politik, ekonomi dan SDM sehingga mereka mampu bertahan dan tetap eksis dalam percaturan global. Selanjutnya Katty Sassion (Warsito dan Yuwono 2003:5) menjelaskan bahwa penguatan kapastitas umumnya dipahami sebagai upaya untuk membantu pemerintah, masyarakat ataupun individu dalam mengembangkan dan juga meningkatkan keahlian yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya program terkait pengembangan ataupun penguatan kapasitas sering kali didesain untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan yang mereka ambil dan menjalankan keputusan-keputusan secara efektif. Prinsipnya, peningkatan kapastitas dapat mencakup berbagai hal mulai dari pendidikan, pelatihan, reformasi peraturan, kelembagaan, finansial serta keilmuan. Dari penjelasan tersebut tentu dapat dipahami bahwa penguatan kapasitas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi ataupun individu dalam mengembangkan keterampilan agar dapat bertahan di tengah perkembangan zaman dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

### **b) Dimensi Penguatan Kapasitas**

Pada prinsipnya, penguatan kapasitas menjadi suatu rangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efektifitas, responsifitas dan efisiennitas dalam suatu organisasi. Menurut Grindle (Depdagri Otda dan Bappenas 2000)

penguatan kapasitas lebih terfokus pada tiga dimensi dalam tubuh organisasi, diantaranya:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia, dimana aspek ini berfokus pada ketersediaan tenaga teknis dan profesional dengan menggunakan berbagai aktivitas seperti pendidikan, pelatihan, gaji, kondisi kerja dan perekrutan.
2. Penguatan Organisasi, aspek ini lebih berfokus pada sistem manajemen dan pengembangan performa dan fungsi organisasi dengan menunjukkan kegiatan atau aktivitas berupa pemanfaatan kepemimpinan, budaya organisasi, sistem manajerial serta sistem insentif dalam penguatan organisasi.
3. Reformasi Kelembagaan, dimana aspek ini berfokus pada sistem manajemen dengan menunjukkan aktivitas berupa peraturan permainan, kebijakan serta reformasi konstitusi.

Berdasarkan hal tersebut tentu dapat dipahami bahwa terdapat tiga dimensi pokok dalam penguatan kapasitas yang meliputi pengembangan SDM, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan. Ke tiga dimensi tersebut pada dasarnya berfokus pada personal, manajemen dan struktur dengan menunjukkan berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan masing-masing dimensi dalam meningkatkan kapasitas organisasi.

### **c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan Kapasitas**

Menurut Warsito dan Yuwono (2003:6) disebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan program penguatan kapastitas, diantaranya ialah komitmen bersama (*collective commitments*) dari seluruh aktor yang terlibat atau tergabung dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat menentukan sejauh mana penguatan kapasitas akan dilaksanakan. Komitmen bersama dapat dikatakan sebagai modal dasar yang harus dimiliki dan terus dijaga keberadaanya guna keberlangsungan organisasi. Kemudian terdapat faktor kepemimpinan (*Leadership*) yang juga merupakan salah satu

hal mendasar dalam menentukan kesuksesan peningkatan kapasitas suatu organisasi. Dalam lingkup organisasi, kepemimpinan amat diperlukan untuk menghadapi tantangan ataupun peluang dalam upaya penguatan kapasitas organisasi.

Faktor lain yang juga berpengaruh dalam penguatan kapasitas ialah faktor reformasi peraturan. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyelenggaraan suatu organisasi pada prinsipnya pasti berdasarkan atas peraturan yang ada pada organisasi tersebut. Maka dari itu, reformasi atau penyesuaian peraturan yang kondusif juga merupakan salah satu cara yang perlu diambil dalam upaya menguatkan kapasitas organisasi. Kemudian, faktor terkait dengan reformasi kelembagaan juga menjadi penting untuk diperhatikan, dimana dengan adanya reformasi kelembagaan dalam suatu organisasi tentu diharapkan akan mampu menciptakan iklim budaya kerja yang kondusif dan efektif guna mendukung penguatan kapasitas organisasi.

### **2.3. Pengertian BUMDes/Kam**

Menurut Sujarweni (Maulidiana 2020:3) Badan Usaha Milik Desa/kampung dapat dipahami sebagai lembaga usaha yang berbasis di wilayah pedesaan, dimana badan usaha tersebut bergerak dalam bidang pengelolaan potensi, aset-aset dan juga sumber daya yang ada di desa dengan tujuan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa. Maryunani (Adnan 2021:27) menjelaskan bahwa BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian desa dan membangun karakter sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Pada prinsipnya BUMDes merupakan suatu lembaga ekonomi berbasis desa yang memiliki tujuan untuk membangun perekonomian desa melalui usaha yang dikembangkan dalam rangka memperoleh hasil atau keuntungan.

Pada dasarnya, keberadaan BUMDes dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian desa serta untuk memperkuat perekonomian desa yang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Berbagai jenis usaha yang dijalankan BUMDes juga dapat menyesuaikan dengan berbagai aspek yang ada di desa mulai dari potensi sumber daya manusia hingga pemaksimalan pemanfaatan sumber daya alam guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes dalam menopang kemandirian desa juga berlandaskan pada prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan dan berkelanjutan.

#### 2.4. Analisis SWOT

Menurut Eddy Yunus (2016 : 100) analisis SWOT merupakan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang ada pada organisasi, dimana faktor internal dapat berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peluang dan ancaman. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantu dalam proses perumusan atau perencanaan suatu program oleh organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sementara, menurut Rangkuti (Wina Ayu, 2018 : 19) Analisis Swot adalah analisis berbagai faktor untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman pada sebuah organisasi. SWOT sendiri terdiri dari :

- a. Kekuatan (*Strenght*). Kekuatan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diunggulkan atau diandalkan oleh organisasi yang dapat menjadi pendukung ataupun kekuatan bagi organisasi.
- b. Kelemahan (*Weakness*). Kelemahan dapat diartikan sebagai kekurangan atau keterbatasan yang dapat menjadi penghalang atau penghambat kinerja organisasi.
- c. Peluang (*Opportunity*). Peluang merupakan situasi atau kondisi yang dapat memberi keuntungan bagi sebuah organisasi.

- d. Ancaman (*Treats*). Ancaman merupakan hal-hal yang tidak menguntungkan atau dapat dikatakan sebagai gangguan yang dapat muncul dari eksternal organisasi.

## 2.5. Kerangka Pikir

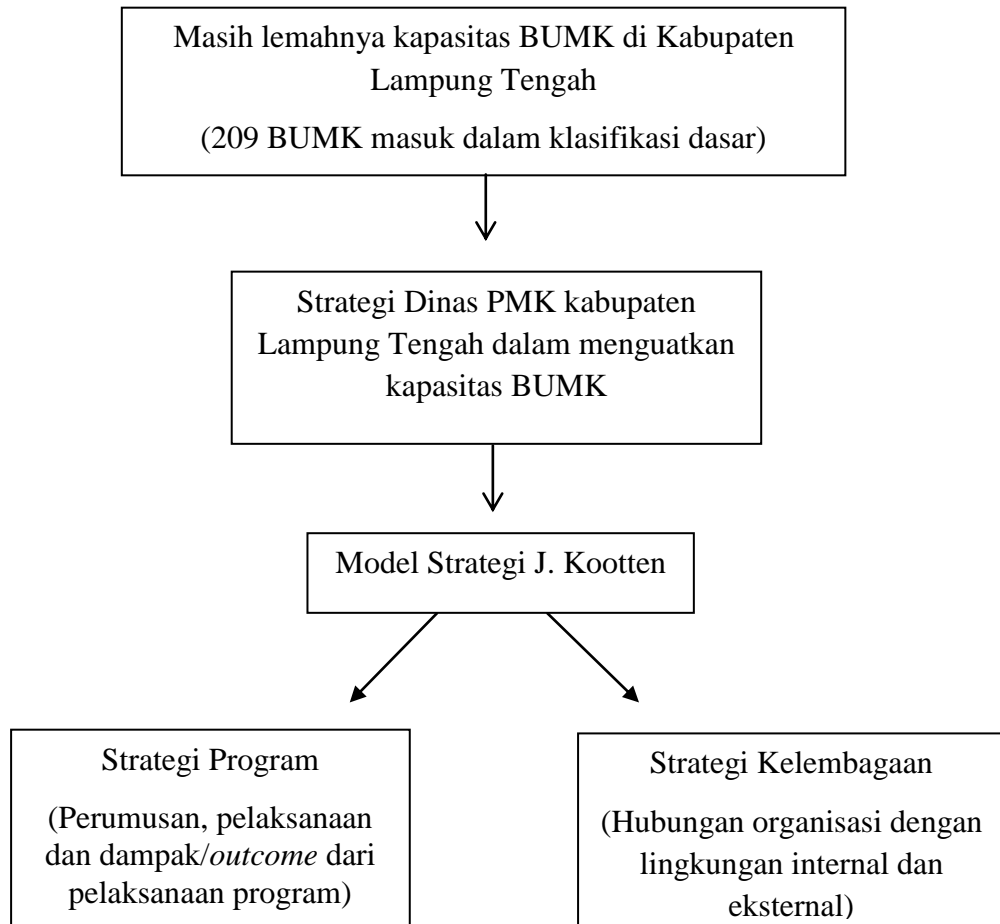
Masih banyaknya BUMK di kabupaten Lampung yang masuk dalam klasifikasi dasar tentunya menjadi indikasi bahwa masih lemahnya kapasitas Badan Usaha Milik Desa/Kampung sebagai lembaga perekonomian di desa. Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa bagaimana strategi yang dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) kabupaten Lampung Tengah dalam upaya menguatkan kapasitas BUMK. Berangkat dari hal tersebut, peneliti mencoba menggunakan dua model strategi dari J. Kootten dalam menganalisa strategi yang digunakan Dinas PMK kabupaten Lampung Tengah dalam menguatkan kapasitas BUMK.

Dua model strategi tersebut ialah pertama strategi program yang berkaitan dengan permusan dan pelaksanaan suatu program oleh organisasi serta ada atau tidak dampak/*outcome* dari pelaksanaan program tersebut. Ke dua strategi kelembagaan (*institusional*) yang berkaitan dengan hubungan antar elemen dalam organisasi dan juga hubungan antara organisasi dengan lingkungan di luar organisasi dalam pengambilan suatu tindakan.



Adapun kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :

**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai Strategi yang dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung kabupaten Lampung Tengah dalam penguatan kapasitas BUMK. Moleong (2010:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses memahami dan mengamati suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menjadikan gejala sosial, politik, ekonomi ataupun budaya yang ada pada seseorang, lembaga dan juga masyarakat sebagai objek kajiannya.

Penelitian kualitatif deskriptif pada dasarnya dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara gamlang dan terperinci mengenai suatu fenomena berdasarkan data dan fakta. Selain itu, metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan atas suatu permasalahan yang sedang diselidiki dengan menggambarkan kondisi dan juga keadaan atas objek yang sedang diteliti pada saat sekarang berdasarkan data dan fakta yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian.

### 3.3. Fokus Penelitian

Dalam proses penelitian, fokus penelitian memegang peranan penting dalam memandu dan mengarahkan peneliti dalam menjalankan sebuah penelitian. Fokus penelitian dapat membantu seorang peneliti agar penelitian lebih terfokus dan tidak melebar dari persoalan utama yang sedang diteliti. Selain itu, fokus penelitian juga memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data sehingga peneliti dapat fokus memahami persoalan yang menjadi topik utama dalam penelitian.

Fokus dalam penelitian ini ialah menganalisa bagaimana strategi yang diterapkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) Kabupaten Lampung Tengah dalam upaya penguatan kapasitas Badan Usaha Milik Kampung dengan menggunakan dua model strategi J. Kootten yaitu :

- a) Strategi program yang berkaitan dengan aspek perumusan dan pelaksanaan suatu program oleh organisasi serta dampak dari pelaksanaan program tersebut. Namun terkait dengan dampak dalam penelitian ini belum dapat dianalisa lebih jauh karena pelaksanaan program oleh Dinas PMK dalam upaya penguatan kapasitas BUMK terbilang baru. Maka dari itu, peneliti lebih memfokuskan analisa pada hasil (*outcome*) dari pelaksanaan program oleh Dinas PMK.
- b) Strategi kelembagaan yang berkaitan dengan aspek hubungan antara organisasi dengan lingkungan, baik internal maupun eksternal dalam mengambil suatu tindakan.

Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui terkait dengan proses perumusan, penerapan serta hasil dari penerapan program oleh Dinas PMK Lampung Tengah terhadap BUMK dan juga bagaimana hubungan yang dimiliki oleh Dinas tersebut dengan lingkungan internal atau elemen-elemen yang ada di Dinas tersebut serta hubungan dengan lingkungan eksternal atau *stakeholder* lain untuk menjalankan suatu tindakan dalam upaya penguatan kapasitas BUMK di Kabupaten Lampung Tengah.

### **3.4. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian ataupun narasumber penelitian. Dalam hal ini, sumber datanya adalah orang-orang yang dianggap tau dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data atau informan yang dapat memberikan sejumlah informasi berkenaan dengan topik penelitian mengenai strategi Dinas PMK kabupaten Lampung Tengah dalam penguatan kapasitas BUMDes. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan berupa hasil wawancara dengan sejumlah informan terkait dengan perumusan program, pelaksanaan program dan juga hasil dari pelaksanaan program serta hubungan internal dan eksternal Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen serta penelitian sejenis terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumen Rencana Strategi (Renstra) Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah 2021-2026, dokumen hasil kegiatan dinas, Undang-Undang No 14 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Menteri Desa No 3 Tahun 2021 tentang BUMDes serta Peraturan Bupati Lampung Tengah No 34 Tahun 2016 tentang Susunan dan Tupoksi Perangkat Daerah.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dimana telah ditetapkan terlebih dahulu pertanyaannya. Wawancara dilakukan dengan mendatangi secara langsung

informan penelitian dan menanyakan kepada mereka beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai orang-orang yang dianggap memahami terkait dengan topik penelitian mengenai strategi penguatan kapasitas BUMK.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian berupa foto, catatan-catatan lapangan, peraturan perundang-undangan atau dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.6 Informan Penelitian**

Menurut Hamid Patilama (Maulidiana 2020:63 ) informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang menyangkut dengan latar belakang dilakukannya sebuah penelitian. Penentuan informan pada prinsipnya juga harus memenuhi berbagai kriteria, dimana menurut Sprandley (Noviana, 2022:28) terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan, diantaranya memahami persoalan terkait dengan hal yang menjadi topik penelitian, masih berkecimpung dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal yang tengah diteliti serta memiliki waktu untuk dimintai informasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball*. Menurut Patton (Heryana, 2018:9) pemilihan informan menggunakan teknik *Snowball* artinya pemilihan informan kedua dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan pertama, begitupun seterusnya. Berdasarkan hal tersebut, maka informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel.2. Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan
1.	Fathol Arifin, S.IP.,M.M	Kepala Dinas PMK Lampung Tengah
2.	Supriyatno, S.IP.,M.M	Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Kampung Dinas PMK Lampung Tengah
3.	Wahdhani Sartika, S.E.,M.S.Ak	Kepala Seksi Pengembangan Usaha Ekonomi Kampung
4.	Ridwan Firdaus, S.E	Koor Tenaga Ahli Pengembangan Ekonomi Desa Lampung Tengah
5.	DRS. Dorda, M.M	Kepala Bidang Pengembangan Ekonomi Desa Dinas PMDT Provinsi Lampung
6.	Saifullah Noer, S.IP.,M.PA	Kepala Sub Bidang Pajak 1 Bapenda Provinsi Lampung
7.	Ira Rahayu	SPV Kelembagaan Bidang Dana dan Jasa Bank Lampung
8.	A.K.P. Raphiq	Kepala Sub Bagian Reg Iden Ditlantas Polda Lampung
9.	Novi Anggraini	Sekretaris BUMK Kampung Nunggal Rejo, Kecamatan Punggur
10.	Dwi Santoso	Ketua BUMK Kampung Bangun Rejo, Kecamatan Gunung Sugih
11.	Choirul Anam	Sekretaris BUMK Kampung Ratna Chaton, Kecamatan Seputih Raman

*Sumber : Diolah peneliti 2022*

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses identifikasi dan penataan secara teratur terhadap data yang telah diperoleh sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Menurut Miles dan Humberman (1992;16) analisis data kualitatif secara umum terdiri dari 3 alur yakni;

- a) Reduksi Data : yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan.
- b) Penyajian Data : penyajian data dalam bentuk sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Menarik Kesimpulan/Verifikasi : Pengambilan kesimpulan pada hakikatnya memberi pemaknaan dari data yang diperoleh dengan cara mencari pola, model, tema, hubungan persamaan serta alur sebab-akibat.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kredibilitas terhadap data, dimana untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Sugiyono (Mudasir, 2019:38) mengartikan triangulasi data sebagai suatu langkah untuk menguji kredibilitas data melalui berbagai cara, meliputi :

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data yang telah didapat melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan strategi Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah dalam upaya penguatan kapastas BUMK melalui penggunaan dua model teori strategi J. Kootten yaitu Strategi Program dan Strategi Kelembagaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam upaya penguatan kapasitas BUMK, Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah menjalankan strategi program melalui perumusan dan juga pelaksanaan program pembinaan dan pemberdayaan BUMK. Proses perumusan program pembinaan dan pemberdayaan BUMK tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan aspek internal berupa kekuatan dan kelemahan serta aspek eksternal berupa peluang dan ancaman, namun terdapat hal dalam aspek internal yang belum terakomodir seperti kurangnya penyertaan modal dari pemerintah kampung yang menjadi salah satu kelemahan dalam upaya penguatan kapasitas BUMK. Kemudian dalam aspek eksternal terdapat peluang yang belum terakomodir, yaitu belum diadakannya sinergitas dengan unsur di luar pemerintah seperti swasta dalam upaya penguatan kapasitas BUMK. Dengan adanya hal tersebut maka dapat dipahami bahwa proses perumusan program pembinaan dan pemberdayaan BUMK belum berjalan secara ideal karena belum sepenuhnya memperhatikan dan juga mengakomodir aspek-aspek internal dan eksternal organisasi.



Dalam pelaksanaannya, program pembinaan dan pemberdayaan BUMK tersebut di isi dengan beberapa kegiatan seperti pelatihan wirausaha, sosialisasi pemanfaatan potensi kampung serta Bimtek pengelolaan administrasi keuangan BUMK. Namun, terdapat pengurus BUMK yang menilai bahwa pelaksanaan program tersebut kurang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan BUMK. Program pembinaan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan belum terlaksana di seluruh kecamatan yang ada di Lampung Tengah. Dari pelaksanaan program tersebut, belum dapat dianalisa secara mendalam terkait dengan dampaknya terhadap perkembangan BUMK. Hal itu karena pelaksanaan program pembinaan tersebut masih terbilang baru. Maka dari itu analisa hanya bisa dilakukan terhadap hasil (*outcome*) dari program tersebut berupa adanya penambahan unit usaha di beberapa BUMK pasca dilaksanakannya program tersebut. Selain itu, beberapa pengurus BUMK juga menyatakan bahwa dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka terkait pengelolaan BUMK.

- b. Dalam upaya penguatan kapasitas BUMK, Dinas PMK Lampung Tengah juga menjalankan strategi kelembagaan melalui hubungan antar elemen di internal Dinas seperti hubungan antara Bidang 3, Sub Bagian Umum dan Sub Bagian Keuangan dalam program pembinaan BUMK. Selain itu, Dinas PMK juga bersinergi dengan Tenaga Ahli serta berkordinasi dan mensinkronisasi program dengan Dinas PMDT Provinsi Lampung. Lebih lanjut, Dinas PMK Lampung Tengah juga bersinergi dengan Kemendes dalam program pembentukan badan hukum BUMK serta bersinergi dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program E-Samdes mulai dari Bapenda, Dinas PMDT, Bank Lampung dan Kepolisian Daerah Lampung. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa Dinas PMK Lampung Tengah memiliki relasi yang cukup baik dengan berbagai *stakeholder* di lingkup pemerintahan, namun Dinas PMK Lampung Tengah pada dasarnya juga perlu menjalin sinergitas dengan *stakeholder* di luar pemerintah seperti swasta dalam mendukung penguatan kapasitas BUMK.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan terkait dengan strategi Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah dalam penguatan kapasitas BUMK yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- a. Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah diharapkan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek internal dan eksternal dalam perumusan program agar proses perumusan program menjadi ideal dan program yang dihasilkan pun dapat lebih sesuai dengan kondisi dan juga kebutuhan di lapangan.
- b. Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah perlu melanjutkan berbagai program kegiatan yang belum sepenuhnya terlaksana di seluruh wilayah Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Dinas PMK Kabupaten Lampung Tengah juga diharapkan melakukan sinergitas dengan pihak swasta dalam upaya penguatan kapasitas BUMK di Kabupaten Lampung Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

Amirullah. (2015). *Manajemen Strategis Teori-Konsep-Kinerja*, Jakarta. : Mitra Wacana Media.

Eddy Yunus. (2016). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Miles, B. Mathwen dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta.UIP.

Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.

Seyadi, (2003). *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Umar, (2010). *Riset Pemasaran dan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka.

Warsito dan Yuwono, (2003). *Otonomi Daerah: Capacity Building dan Penguatan Demokrasi Lokal*. Semarang: Puskodak, Undip.

### **Jurnal & Skripsi :**

Adnan. (2021). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa di Desa Pitupidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makasar.

Abdul Mutolib, Dewangga, Efendi, Viantimala, Rahmat Ali. (2019). *Kontribusi Dana Desa Dalam Pengembangan BUMDes di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung*. (Fakultas Pertanian, Universitas Lampung).

- Aceng Ulumudin, dkk. jurnal ilmu administrasi vol 16, No 2 (2019). *Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Desa* (Studi pada BUMDes Padaawas, Kabupaten Garut).
- Batara Surya. (2022). *Implementasi Program Elektronik Samsat Desa Dalam Meningkatkan Kualitas BUMDes di Provinsi Lampung (Studi Kasus Kecamatan Bumi Ratu Nuban, Lampung Tengah)*. UIN Raden Intan, Lampung.
- Eli, E. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Landungsari* ( Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang).
- Heryana, A. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. (Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul)
- Irfan Nur Setiawan,(2018). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol 4, No 2 2018. Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes*. Universitas Galuh.
- Jusman Iskandar, dkk. 2021. *Jurnal Ilmu Sosial Vol 19, No 2 2021. Strategi Pengembangan BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Universitas Garut 2021
- Juwita. (2014). *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan (Studi Pada Pemkot Blitar)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Kerjasama Depdagri Otda dan Bappenas 2000.
- Maulidiana. (2020). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Kredit Sahabat Desa Labuhan Mapin, Kabupaten Sumbawa 2017-2018)*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Mulyana Nana, Utami, Simon.S. (2018). *Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan*. (Fisip, Universitas Lampung).
- Mudasir S. (2019). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Gampong di Desa Ginting Kecamatan Simulele Timur Kabupaten Simulele*. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh).
- M. Husein. (2021). *Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan*. (Program Studi Sosiologi, Universitas Malikussaleh, Aceh).
- Noviana Vera. (2022). *Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Pengangguran di Kabupaten Pringsewu*. (FISIP, Universitas Lampung).

Rahman Arief. (2019). *Implementasi Digitalisasi BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan di Kabupaten Tulang Bawang Barat Pprovinsi Lampung*. Asdaf Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.ampung.

Tarmidzi, T., & Arismiyati, I. (2018). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa*. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan.

Wina Ayu Giswanti. (2018). *Strategi Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Informasi dan Aduan Online di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidnereng Rappang*. (FISIP Universitas Muhammadiyah Makasar)

Zulkarnaen, R. M. (2016). *Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. Dharmakarya, 5(1).

#### **Dokumen :**

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Permendesa Nomor 3 tahun 2021 *tentang pendataan, pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa*.

Peraturan Bupati Lampung Tengah No 34 Tahun 2016 *Tentang Susunan dan Tupoksi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Tengah*.

Renstra DPMK Lampung Tengah 2021-2026

Laporan pelaksanaan program kegiatan DPMK Lampung Tengah 2022